

MENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI MEDIA POHON ANGKA PADA ANAK USIA DINI

Yosefina L Ufnia, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Sorong, yosefinaufnia@gmail.com
Rima, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Sorong, email: rimaambuau@gmail.com

Article history

Received:

12-09-2023

Received in revised form:

15-01-2024

Accepted:

25-01-2024

Keywords:

**cognitive, number tree
media.**

Abstract: *The aim to be achieved in this research is to find out whether using number trees as a medium can improve the cognitive abilities of class A children at Paud Nazareth, Raja Ampat Regency. The subjects of this research were the research teachers and students in class A of Nazareth Early Childhood Education, Raja Ampat Regency, totaling 9 children with an age range of 4-5 years. The standard value for a process indicator is said to be successful if the results achieved are at least 85%. In cycle I, activity obtained a percentage of 73.33%, then increased to 93.33% in cycle II. Meanwhile, the results of data analysis on students' learning outcomes in initial observations of children's cognitive abilities were 54.54%. After implementing the action, the research results showed that there was an increase in children's learning outcomes in cycle I by 72.73% and increased to 92.85% in cycle II. These results show that at the end of cycle II, there was an increase in children's learning outcomes of 92.85% in the Developing According to Expectations (BSH) category..*

Abstrak: Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui media pohon angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelas A Paud Nazareth Kabupaten Raja Ampat. Subjek penelitian ini adalah guru peneliti dan y pada anak kelas A Paud Nazareth Kabupaten Raja Ampat y ang berjumlah 9 orang anak dengan rentang usia 4-5 tahun. Standar nilai untuk indikator proses dikatakan berhasil apabila hasil yang dicapai minimal 85%. Pada siklus I, aktivitas memperoleh persentase 73,33%, lalu meningkat menjadi 93,33% pada siklus II. Sedangkan hasil analisis data hasil belajar anak didik pada observasi awal kemampuan kognitif anak sebesar 54,54%. Setelah pelaksanaan tindakan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar anak pada siklus I sebesar 72,73% dan meningkat menjadi 92,85% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwapada akhir siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar anak sebesar 92,85% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental. Pada masa ini anak usia dini sering disebut dengan istilah golden age atau masa keemasan, yang mana pada masa keemasan ini merupakan masa yang paling penting bagi pembentukan pengetahuan dan perilaku anak. Proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek perkembangan sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberi pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Menurut Sofyan (2019) usia dini adalah periode awal yang paling penting dan dasar dalam kisaran pertumbuhan dan pengembangan kehidupan manusia. Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa pada masa usia dini merupakan masa golden age anak yang perlu dikembangkan dari setiap aspek perkembangannya. Sofyan dan Anggeraini (2019) Menyatakan bahwa kurangnya keberhasilan dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini adalah dianggap terjadi karena guru kurang optimal menggunakan atau mendesain proses pembelajaran yang dapat ditingkatkan aspek perkembangan anak seperti motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral

Pembelajaran untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik usia maupun kebutuhan individual anak. Perkembangan anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangan setiap anak berbeda-beda antara yang satu dengan lainnya. Ada yang cepat menerima pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan baik lingkungan maupun tingkat kesulitan dan dikelompokkan dengan usia anak. Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam tumbuh kembang anak, terutama kebutuhan anak yang mencakup gizi, kesehatan, pengasuhan, dan pendidikan.

Menurut Karim dan Wifroh (2014) kognitif adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Menurut Williams (Susanto 2014) kognitif adalah cara individu bertindak laku, cara individu bertindak yaitu cepat lambatnya individu didalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.

Pengenalan angka dan juga huruf sudah bisa dilakukan oleh orang tua ataupun guru mulai dari anak usia 4-5 tahun. Sesuai dengan permen RI Nomor. 137 (2015) yang menjelaskan daftar dari perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun dalam berfikir adalah membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan dan mengenal lambang huruf.

Pada anak usia 4-5 tahun pendidik dan orang tua perlu mengenalkan bilangan pada anak, karena pengenalan angka pada anak merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai anak. Hal ini merupakan modal awal bagi anak untuk

mengenal hal-hal penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang berhubungan dengan bilangan. Seperti yang dijelaskan oleh Hasian dan Wirastania (2017) pengenalan tentang konsep bilangan perlu dilakukan sejak dini untuk menjaga agar tidak terjadi masalah kesulitan belajar karena belum menguasai konsep hitung. Pengenalan lambang bilang ini dibutuhkan adanya suatu bentuk aktivitas belajar yang kreatif dan menyenangkan, hal ini dilakukan agar anak tidak merasa jenuh dan membosankan. Maka hal yang bisa dilakukan seorang pendidik adalah memberikan pengajaran yang menyenangkan kepada anak atau disebut dengan belajar sambil bermain.

Kegiatan mengenal lambang bilangan diarahkan pendidikan anak usia dini sangat diperlukan, hal ini disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam tujuannya yaitu meningkatkan kemampuan berfikir, menggali potensi anak sejak dini dan dalam pengenalan anak kepada lingkungan sekitar yang kegiatannya tidak terlepas dari angka dan huruf yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Senin 06 Februari 2023, pembelajaran Pada paud Nazareth waisai dalam penguasaan lambang bilangan masih terdapat beberapa anak yang masih bingung dalam mencocokkan nama bilangan dengan gambar angka bilangan, mereka lancar dalam pengucapan tetapi belum bisa jika di suruh mencari gambar angka atau mencocokkan jumlah sesuai dengan angka yang disebutkannya. Menurut Suraya (2012). Media pembelajaran adalah alat yang

mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas informasi yang di sampaikan. salah satu media yang dapat di gunakan adalah pohong hitung. pohong hitung adalah permainan edukasi untuk melatih kemampuan kognitif dengan cara aktif yang melibatkan anak untuk memberi tanggapan. langkah ini akan membiasakan untuk lebih mudah mengekspresikan gagasan dan ide serta memperkuat daya imajinasi mereka. langkah-langka penerapan media pohong hitung di depan kelas dengan menempelkan angka dari angka 1 sampai 10, kemudian meminta salah satu anak untuk menyebutkan angka yang di tempel di pohong hitung, langkah tersebut dilakukan secara berulang-ulang, sampai seluruh siswa mendapat giliran. Hal ini merupakan masalah umum yang terjadi pada setiap anak usia 4-5 tahun. Oleh karena itulah peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah penelitian yang akan peneliti teliti dan mencoba untuk mencari pemecahan masalahnya dengan sebuah media pembelajaran.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

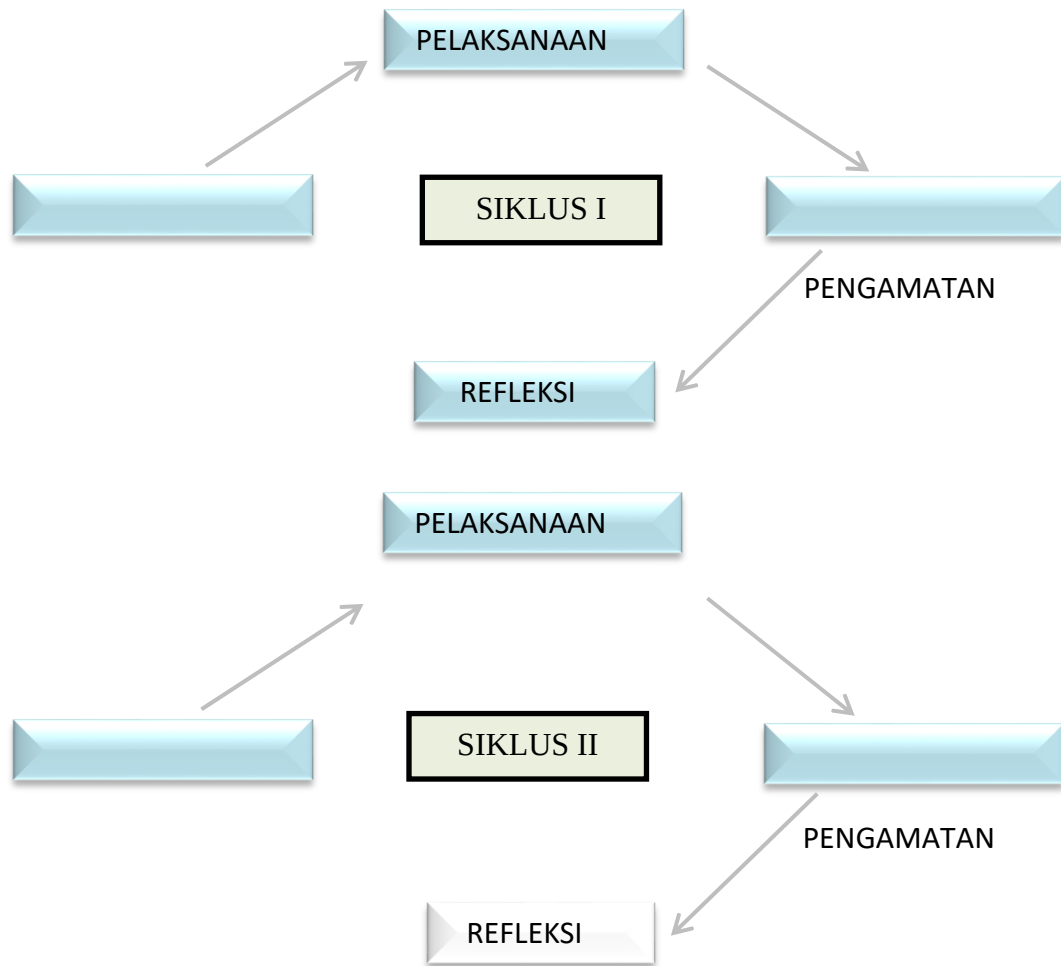
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Mills (dalam Igak Wardhani, 2008) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai “*systematic inquiry*” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan “*reflective practice*” yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar anak. Dari pengertian di atas, karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

1. Menurut Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.
2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk melakukan perbaikan dan peningkatan

- layanan professional guru dalam menangani proses pembelajaran.
3. Menurut Creswell menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan praktek pendidikan, peneliti mempelajari masalah mereka sendiri atau masalah di sekolah atau lingkungan pendidikan.

Desain Penelitian

Desain dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model John Elliot ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, karena di dalam setiap siklus terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model John Elliot ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar-mengajar. Selanjutnya, dijelaskan pula olehnya bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa langkah karena suatu pelajaran terdiri dari beberapa subpokok bahasan atau materi pelajaran. Di dalam kenyataan praktik di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa kali pertemuan. Itulah yang menyebabkan John Elliot menyusun model penelitian individual karena guru sebagai peneliti secara langsung. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan diawali dengan pra siklus. Setiap siklus terdiri dari empat aspek, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus-siklus dalam penelitian ini mengadopsi model dari John Elliot yang dapat dilihat dari diagram gambar berikut.



Gambar 3.1 Model PTK Jhon Elliot

Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak kelas A Paud Nazareth Kabupaten Raja Ampat.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini, dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023. Penelitian di lakukan pada bulan oktober tahun 2023 selama Empat kali Pertemuan.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas A Paud Nazareth Kabupaten Raja Ampat.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suhasimi Arikunto (2005) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Muhammad Idrus (2002) mengemukakan bahwa observasi adalah aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Observasi dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) atau nonpartisipatif. Beberapa keunggulan teknik observasi adalah:

1. Teknik pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung
2. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
3. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung dari data, dan.
4. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mengerti situasi-situasi rumit. Observasi dilakukan menggunakan instrument bentuk lembar observasi untuk mengukur tingkat pencapaian perkembangan pohon angka secara langsung maupun untuk penilaian portofolio

Dokumentasi

Suhasimi Arikunto (2006) menyatakan bahwa dokumentasi adalah mencari mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat agenda dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto bagian dari observasi saat anak melakukan kegiatan. Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung

terhadap masalah yang diteliti. Sedangkan dokumentasi adalah pengumpulan data berupa hasil pengamatan yang berbentuk foto.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah instrumen lembar observasi keterampilan meronce anak. Penelitian ini menggunakan instrumen pokok, yakni panduan observasi dan dokumentasi. Kisi-kisi observasi penilaian keterampilan pohon angka anak dikembangkan berdasarkan acuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Dalam melaksanakan penelitian ini data yang di analisis menggunakan analisis kuantitatif yaitu melukiskan sistematis dengan fakta dan kecenderungan umum teknik analisis tersebut yaitu dengan persentase. Sesuai karakteristik penelitian tindakan kelas ini mrnggunakan indikator keberhasilan sebagai dasar bahwa penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak berhasil. Langkah-langkah analisis data menurut Aini dkk (2018) dengan cara menghitung presentase anak yang mendapat bintang satu, bintang dua, binitang tiga dan bintang empat dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times P = 100\%$$

Keterangan:

P = 100%

P = Hasil presentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan Pada Anak Kelas A Paud Nazareth Waisai Kabupaten Raja Ampat. berlokasi di Jln Bhayangkara kecamatan waisai kota, kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya. Paud Nazaret juga memiliki berbagai macam Ruangan berupa kantor/ruang Guru, Ruang Kepala sekolah, Tersedia juga dua Ruangan Kelas, dan dua WC. Adapun gambar profil Nazareth sebagai berikut:

- a. Nama Lembaga : Paud Nazareth Waisai Kab. Raja Ampat
- b. NPSN : 69992938
- c. Alamat : Jln. Bhayangkara
- d. Kecamatan : Waisai kota
- e. Kab/ kota : Raja Ampat
- f. Provinsi : Papua Barat Daya
- g. Kegiatan belajar : Pagi
- h. Status Tanah : Milik Sendiri
- i. Status Bangunan : Milik Sendiri

Tabel 4.I. Guru dan Pegawai Paud Nazareth Waisai

No	Nama	Jabatan	Status
1	Mesky Libron Pandjaitan , Spi	Ketua Yayasan	Menikah
2	Calasina Tomasoa, Spd	Kepala Sekolah	Menikah
3	Helia Felomina simbiak	TU (Admistrasi)	Menikah
4	Fransis Leroy Lelapary, Spd	Bendahara I	Menikah
5	Yosefina Ufnia	Guru kelas A (KB)	Menikah
6	Nidiya Sabta, Spd	Guru Kelas (KB)	Menikah
7	Netia Kmur	Guru Kelas B (TK)	Menikah

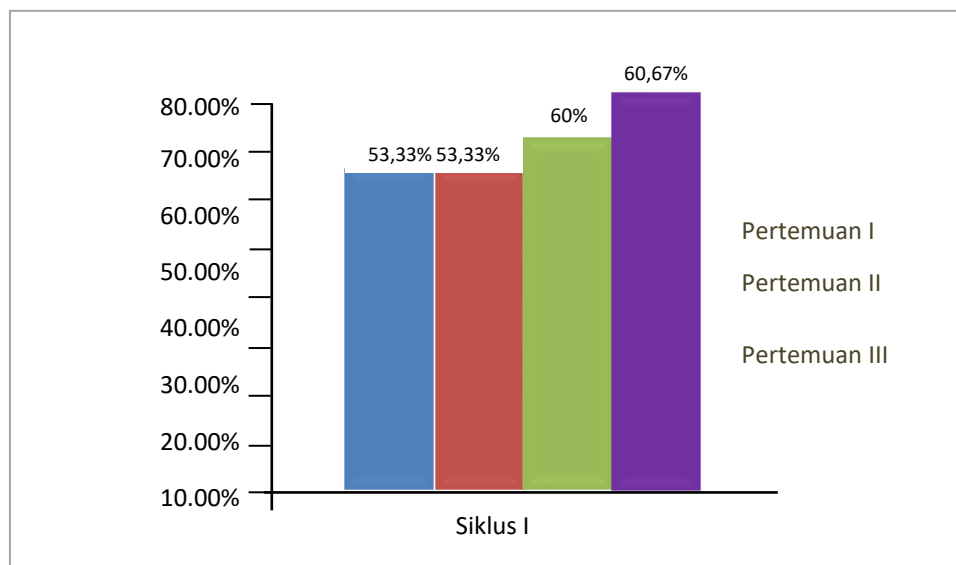
8	Hermalia Ruwayari	Guru Kelas B (TK)	Menikah
9	Klara Kristin Urbon	Guru Kelas B (TK)	Menikah
10	Martina Sasarari	Guru kelas B (TK)	Menikah

Tabel. 4.2. Nama Anak Kelompok A Paud Nasareth Waisai

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	Daren	L	4 Tahun
2	Imanuel	L	3 Tahun
3	Ferdi	L	4 Tahun
4	Julio	L	4 Tahun
5	Amira	P	4 Tahun
6	Hagar	P	4 Tahun
7	Paskal	P	1. Tahun
8	Enjel	P	4 Tahun
9	Mika	L	4 Tahun

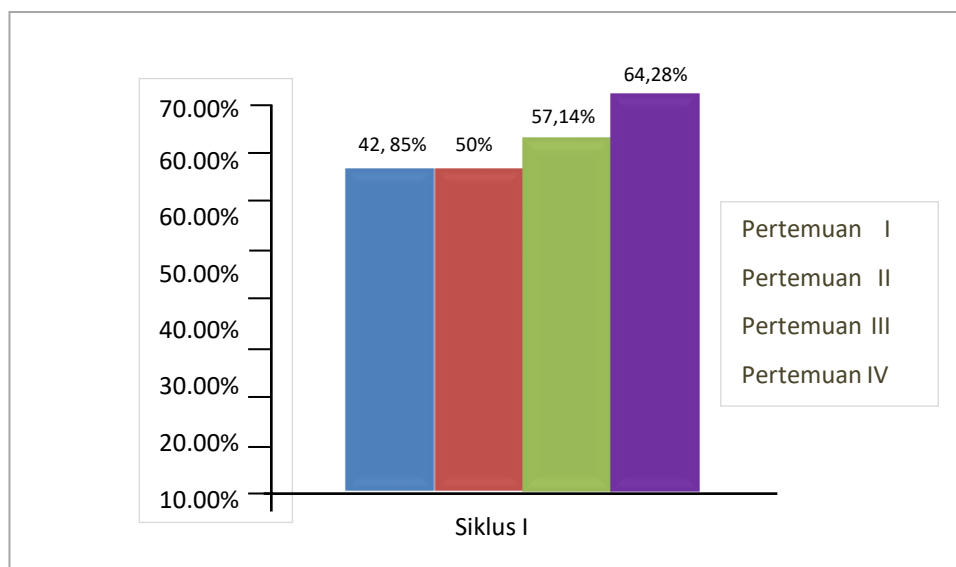
Sebelum dilaksanakan, kegiatan peneliti penelitian terlebih ini dahulu melakukan diskusi dengan guru anak kelas A Paud Nazareth Waisai Kabupaten Raja Ampat. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka peneliti berusaha merancang suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak mengenai peningkatan kemampuan kognitif anak melalui media pohon angka. Penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya, yaitu dilaksanakan sebanyak dua siklus, kegiatan pembelajaran yang masing-masing siklus terdiri dari 4 kali pertemuan dengan indikator yaitu meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media pohon angka. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan dengan kegiatan inti guru bercerita terlebih dahulu tentang tema yang dibawa yaitu tema tanaman, sub tema tanaman buah buahan dengan tema spesifik jenis buah-buahan.

buah-buahan beserta nama dari buah tersebut, pola gambar buah yang berisi angka dan pohon angka, kemudian guru meminta kepada anak untuk menyebutkan buah- buah apa saja yang sering dimakan oleh anak. Ciri-ciri yang ada pada buah. Serta rasa daripada buah tersebut. Serta guru taklupa menjelaskan manfaat buah bagi tubuh kita. Lalu guru meminta anak untuk menghitung angka yang ada pada pola buah-buahan yang di sediakan oleh guru. dan guru juga meminta anak untuk menghitung buah angka yang ada pada pohon angka Kegiatan nasehat-nasehat, akhir, setelah guru itu memberikan menyanyikan beberapa lagu lalu membaca doa pulang dan memberi salam, kemudian anak-anak berpamitan sambil mencium tangan guru lalu pulang sekolah. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan dengan kegiatan inti guru telah menyiapkan gambar buah mangga yang akan dijelaskan oleh anak misalnya ciri-ciri, rasa dan manfaat dari buah mangga tersebut. Kemudian guru memperlihatkan anak gambar buah magga yang berisikan angka-angka dari 1-10, lalu guru menjelaskan kepada anak untuk menghitung angka-angka yang ada pada gambar buah mangga. Pada kegiatan ini anak ditugaskan untuk menyusun atau menempelkan angka angka ke pohon angka dengan rapi, setelah anak-anak telah menempel angka tersebut ke pohon angka anak ditugaskan kembali untuk menghitung angka yang telah ditempel pada pohon angka. Setelah itu anak diberikan gambar. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru sebagai observer mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk anak. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk setiap pertemuan pada siklus I. Detil hasil observasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 4.1. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 15 aspek yang diamati yang harus dicapai oleh guru. Pada siklus I dari 15 aspek yang diamati 10 aspek yang tercapai dengan persentase 66,67% diantaranya yaitu: guru mempersiapkan anak untuk belajar, guru menanyakan keadaan anak serta melakukan absensi, guru membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar, guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, guru menjelaskan pada anak ciri-ciri buah dan manfaat pada buah, guru meminta anak untuk menyebutkan lambing bilangan 1-10 yang ada pada pola gambar, guru meminta anak untuk menempelkan pola gambar yang berisi angka pada pohon angka, guru meminta anak untuk menghitung lambing bilangan 1- 10 pada media pohon angka, guru meminta anak untuk mewarnai gambar yang disediakan, guru membimbing anak berdoa sebelum pulang.



Gambar 4.2. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Siklus I

Aspek yang tidak tercapai 5 aspek dengan persentase 33,33% diantaranya yaitu: guru melakukan apersepsi dengan tema yang akan diajarkan sebelum belajar, guru mendemonstrasikan cara anak menyebutkan angka 1-10, guru berkeliling untuk memperhatikan kegiatan yang dikerjakan anak guru menanyakan kembali tentang kegiatan yang dilakukan, guru memberi motivasi dan pengarahan pada anak serta guru memberi kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan.

Analisis hasil observasi anak sesuai dengan lembar observasi sebanyak 9 aspek yang diamati dan tercapai 9 aspek dengan persentase 64,28% diantaranya yaitu: anak mempersiapkan diri untuk belajar, anak menjawab saat diabsen oleh guru, anak berdoa sebelum belajar, anak mendengarkan penjelasan guru tentang tema yang akan diajarkan, anak mendengarkan penjelasan guru tentang ciri-ciri buah dan manfaat buah, anak menempelkan pola gambar yang berisi angka pada pohon angka sesuai

perintah guru, anak menghitung lambang bilangan 1-10 pada media pohon angka, anak mewarna gambar yang disediakan oleh guru, anak berdoa sebelum pulang.

Aspek yang tidak terpenuhi 5 aspek dengan persentase 35,71% diantaranya: anak memperhatikan guru pada saat menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, anak memperhatikan guru tentang cara menyebutkan angka 1-10, anak menyebutkan lambang bilangan 1-10 pada media pohon angka, anak menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan yang telah dilakukan, anak mendengarkan motivasi dan kesimpulan yang disampaikan oleh guru.

Tabel 4.3. Nilai Klasikal pada Siklus I

No	Kategori	Jumlah	(%)
1	Berkembang Sangat Baik	4	36,36
2	Berkembang Sesuai Harapan	3	36,36
3	Mulai Berkembang	2	18,18
4	Belum Berkembang	1	9,1
5	Jumlah	9	100

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 1. terlihat bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media pohon angka sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik yaitu 72,72% anak memperoleh nilai BSB dan BSH namun belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85% anak memperoleh nilai BSB dan BSH. Oleh karena itu, guru dan peneliti mendiskusikan kekurangan-kekurangan apa saja yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk kemudian diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II. Dari hasil observasi, maka hal yang harus diperbaiki adalah peneliti harus segera melaksanakan persiapan dan perencanaan dengan matang, segala yang dilakukan pada tindakan siklus I harus dicermati dan diperbaiki kembali.

Tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan kegiatan inti guru bercerita tentang tema yang akan dibawa yaitu tema tanaman sub tema tanaman sayur-sayuran tema spesifik macam-macam sayur-sayuran setelah guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tema hari ini. Guru telah menyiapkan gambar sayur-sayuran beserta nama dari sayuran tersebut untuk diperkenalkan oleh anak, seperti anak diajarkan untuk mengetahui jenis sayur, ciri-ciri sayur-sayuran dan manfaat sayur bagi tubuh. Lalu guru menyuruh anak untuk memilih gambar sayur-sayuran yang berisi angka untuk dilekatkan ke pohon angka dan guru meminta anak untuk menyebutkan angka 1-10 yang berada di dalam pohon angka tersebut.

Saat kegiatan mengetahui macam-macam sayur-sayuran, ciri-ciri dan manfaat dari sayur ada beberapa anak yang sudah mampu mengikuti petunjuk guru dengan benar. Sehingga pada kegiatan mengetahui macam-macam sayur-sayuran, ciri-ciri dan manfaat dari sebagian anak masih membutuhkan bantuan guru. Anak-anak sudah mulai terbiasa untuk melakukannya dan ada beberapa anak yang belum memahami. Kegiatan akhir, guru membagikan nasehat-nasehat serta kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan dalam meningkatkan kognitif anak melalui kegiatan mengetahui macam-macam sayur-sayuran, ciri-ciri dan manfaat dari sayur-sayuran.

Tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan kegiatan inti guru bercerita tentang tema yang akan dibawa yaitu tema tanaman sub tema tanaman sayur-sayuran tema spesifik sayur wortel setelah guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tema hari ini. Guru telah menyiapkan pola sayur

wortel yang berisi angka 1-10 yang digunakan dalam kegiatan merekatkan gambar sayur wortel yang berisi angka untuk direkatkan ke pohon angka, kemudian guru meminta anak untuk menyebutkan ciri-ciri dan manfaat dari sayur wortel bagi tubuh. Kemudian guru menyiapkan pola gambar sayur wortel yang berisi angka lalu guru meminta anak satu persatu untuk mengambil sayur wortel, lalu guru menyuruh anak untuk menunjukkan sayur wortel yang berisikan angka serta menyebutkan angka berapa yang telah didapatkan oleh anak. Lalu guru meminta anak untuk merekatkan sayur wortel yang berisi angka kedalam pohon angka secara teratur dan sesuai dengan urutan dari abjad 1-10, kemudian guru meminta kepada anak untuk menghitung angka 1-10 yang ada pada pohon angka. Pada kegiatan ini anak ditugaskan untuk mearnai gambar sayur wortel sesuai dengan apa yang diketahui oleh anak dari sayur wortel.

Saat kegiatan memilih sayur wortel yang berisi angka untuk direkatkan ke pohon angka berlangsung ada beberapa anak yang sudah mampu mengikuti petunjuk guru dengan benar. Sehingga pada kegiatan memilih sayur wortel yang berisi angka untuk direkatkan ke pohon angka sebagian anak masih membutuhkan bantuan guru. Anak-anak sudah mulai terbiasa untuk melakukannya dan ada beberapa anak yang melakukan kegiatan memilih sayur wortel yang berisi angka untuk direkatkan di pohon angka dengan rapi tanpa bantuan guru. Kegiatan akhir, guru membagikan nasehat-nasehat serta kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan dalam meningkatkan kognitif anak melalui kegiatan memilih sayur wortel yang berisi angka untuk direkatkan kedalam pohon angka.

Tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan kegiatan inti guru bercerita tentang tema yang akan dibawakan yaitu tema tanaman sub tema tanaman sayur-sayuran serta spesifik sayur terong setelah guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tema hari ini. Guru telah menyiapkan pola sayur terong yang berisi angka 1-10 yang digunakan dalam kegiatan merekatkan gambar sayur terong yang berisi angka untuk direkatkan ke pohon angka, kemudian guru meminta anak untuk menyebutkan ciri-ciri dan manfaat dari sayur terong bagi tubuh. Kemudian guru menyiapkan pola gambar sayur terong yang berisi angka lalu guru meminta anak satu persatu untuk mengambil sayur terong, lalu guru menyuruh anak untuk menunjukkan sayur terong yang berisikan angka serta menyebutkan angka berapa yang telah didapatkan oleh anak. Lalu guru meminta anak untuk merekatkan sayur terong yang berisi angka ke dalam pohon angka secara teratur dan sesuai dengan urutan dari abjad 1-10, kemudian guru meminta kepada anak untuk menghitung angka 1-10 yang ada pada pohon angka. Pada kegiatan ini anak ditugaskan untuk mewarnai gambar sayur terong sesuai dengan apa yang diketahui oleh anak dari sayur terong.

Saat kegiatan memilih sayur terong yang berisi angka untuk direkatkan ke pohon angka berlangsung ada beberapa anak yang sudah mampu mengikuti petunjuk guru dengan benar. Sehingga pada kegiatan memilih sayur terong yang berisi angka untuk direkatkan ke pohon angka sebagian anak masih membutuhkan bantuan guru. Anak-anak sudah mulai terbiasa untuk melakukannya dan ada beberapa anak yang melakukan kegiatan memilih sayur terong yang berisi angka untuk direkatkan di pohon angka dengan rapi tanpa bantuan guru.

Kegiatan akhir, guru membagikan nasehat-nasehat serta kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan dalam meningkatkan kognitif anak melalui kegiatan memilih sayur terong yang berisi angka untuk direkatkan kedalam pohon angka.

Tindakan siklus II pertemuan IV dilaksanakan kegiatan inti guru bercerita tentang tema yang akan dibawakan yaitu tema tanaman sub tema tanaman sayur-sayuran serta spesifik sayur labu setelah guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tema hari ini. Guru telah menyiapkan pola sayur labu yang berisi angka 1-10 yang digunakan dalam kegiatan merekatkan gambar sayur labu yang berisi angka untuk direkatkan ke pohon angka, kemudian guru meminta anak untuk menyebutkan ciri-ciri dan manfaat dari sayur labu bagi tubuh. Kemudian guru menyiapkan pola gambar sayur labu yang berisi angka lalu guru meminta anak satu persatu untuk mengambil sayur labu, lalu guru menyuruh anak untuk menunjukkan sayur labu yang berisikan angka serta menyebutkan angka berapa yang telah didapatkan oleh anak. Lalu guru meminta anak untuk merekatkan sayur labu yang berisi angka kedalam pohon angka secara teratur dan sesuai dengan urutan dari abjad 1-10, kemudian guru meminta kepada anak untuk menghitung angka 1-10 yang ada pada pohon angka. Pada kegiatan ini anak ditugaskan untuk mencari dan menggunting gambar sayur labu sesuai dengan apa yang diketahui oleh anak dari sayur labu.

Saat kegiatan memilih sayur labu yang berisi angka untuk direkatkan ke pohon angka berlangsung ada beberapa anak yang sudah mampu mengikuti petunjuk guru dengan benar. Sehingga pada kegiatan memilih sayur labu yang berisi angka untuk direkatkan ke pohon angka sebagian anak masih membutuhkan bantuan guru. Anak-anak sudah mulai terbiasa untuk melakukannya dan ada beberapa anak yang melakukan kegiatan memilih sayur labu yang berisi angka untuk direkatkan di pohon angka dengan rapi tanpa bantuan guru.

Kegiatan akhir, guru membarikan nasehat-nasehat serta kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan dalam meningkatkan kognitif anak melalui kegiatan memilih sayur labu yang berisi angka untuk direkatkan kedalam pohon angka.

Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak dari 15 aspek yang tercapai 14 aspek dengan persentase 93,33% diantaranya: guru mempersiapkan anak untuk belajar, guru menanyakan keadaan anak serta melakukan absensi, guru membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar, guru melakukan apersepsi dengan tema yang akan diajarkan sebelum belajar, guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, guru menjelaskan pada anak ciri-ciri buah dan manfaat pada buah, guru mendemonstrasikan cara anak menyebutkan angka 1-10; (h) guru meminta anak untuk menyebutkan lambang bilangan 1-10 yang ada pada pola gambar, guru meminta anak untuk menempelkan pola gambar yang berisi angka pada pohon angka, guru meminta anak untuk menghitung lambang bilangan 1-10 pada media pohon angka, guru meminta anak untuk mewarnai gambar yang disediakan, guru berkeliling untuk memperhatikan kegiatan yang dikerjakan anak; (m) guru menanyakan kembali tentang kegiatan yang dilakukan, guru membimbing anak berdoa sebelum pulang. Sedangkan aspek yang tidak terpenuhi 1 aspek dengan persentase 6,67% diantaranya: guru memberi motivasi dan pengarahan pada anak serta guru memberi kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan.

Hasil analisis observasi aktivitas belajar anak sesuai dengan lembar observasi sebanyak dari 14 aspek yang tercapai 13 aspek dengan persentase 92,85% diantaranya yaitu: anak mempersiapkan diri untuk belajar, anak menjawab saat diabsen oleh guru, anak berdoa sebelum belajar, anak mendengarkan penjelasan guru tentang tema yang akan diajarkan, anak memperhatikan guru pada saat menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, anak mendengarkan penjelasan guru tentang ciri-ciri buah dan manfaat buah, anak memperhatikan guru tentang cara menyebutkan angka 1-10, anak menyebutkan lambang bilangan 1-10 pada media pohon angka, anak menempelkan pola gambar yang berisi angka pada pohon angka sesuai perintah guru, anak mewarnai gambar yang disediakan oleh guru, anak menghitung lambang bilangan 1-10 pada media pohon

angka, anak mendengarkan motivasi dan kesimpulan yang disampaikan oleh guru; dan (m) anak berdoa sebelum pulang. Aspek yang tidak tercapai 1 aspek dengan persentase 7,14% diantaranya: anak menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan yang telah dilakukan.

Tabel 4.4. Nilai Klasikal pada Siklus II

No	Kategori	Jumlah	(%)
1	Berkembang Sangat Baik	6	36,36
2	Berkembang Sesuai Harapan	2	36,36
3	Mulai Berkembang	1	18,18
4	Belum Berkembang	1	9,1
5	Jumlah	9	100

Berdasarkan data hasil perolehan nilai anak didik yang ditampilkan pada tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal perolehan nilai anak didik dalam kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media pohon angka mengalami peningkatan, karena tingkat keberhasilan anak didik yaitu sebesar 81,82% anak yang memperoleh nilai BSH dan BSB, dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak didik dipandang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator penilaian dalam penelitian ini khususnya dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Jika dilihat dari pemahaman anak didik mulai dari pelaksanaan siklus I sebesar 72,73% jika dibandingkan pada tahapan observasi awal/prasiklus penelitian yang hanya mencapai 54,54% dan pada tindakan siklus II mencapai persentase sebesar 81,82%, menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal 85% maka peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian ini dapat dihentikan sampai pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikatakan media pohon angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Rawa, Meka, & Nai, 2019) yang menunjukkan bahwa media pohon angka memiliki pengaruh yang baik terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun. (Nurrahmadani, Ahmad, & Yuhasriati, 2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kemampuan anak mengenal angka dengan menggunakan media pohon angka mencapai 92% atau setara 12 anak dari 13 anak yang

menjadi sampel. Pendapat serupa disampaikan (Hartati, 2013) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa media pohon angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 anak tunagrahita ringan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan pada anak kelas A Paud Nazareth Waisai Kabupaten Raja Ampat dapat disimpulkan kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan melalui media pohon angka hal ini dapat terlihat melalui aktivitas belajar anak pada saat observasi awal sebelum tindakan yang tercapai hanya sebesar 54,54% sedangkan yang tidak tercapai 45,45%. Pada siklus I hasil belajar anak meningkat menjadi 72,73% yang terdiri dari 4 anak mendapat nilai bintang (****) BSB (Berkembang Sangat Baik), 4 anak mendapat nilai bintang (***) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berarti yang tidak tercapai 27,27% yakni 2 anak yang mendapat nilai bintang (**) MB (Mulai Berkembang) dan 1 anak yang mendapat nilai (*) BB (Belum Berkembang) dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 90,91%, terdiri dari 6 anak mendapat nilai bintang (****) BSB (Berkembang Sangat Baik), 3 anak mendapat nilai bintang (***) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berarti yang tidak tercapai 9,09% terdapat 2 anak yang mendapat nilai bintang (**) MB (Mulai Berkembang) serta berdasarkan hasil observasi guru pada pelaksanaan siklus I memperoleh persentase sebesar 73,33% dan yang tidak tercapai 26,67% pada siklus II meningkat menjadi 93,33% yang tidak tercapai 6,67%.

DAFTAR PUSTAKA

Acep Yoni. (2013). Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.

Agung Triharso. (2013). Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini.

Yogyakarta: CV Andi Offset.

Antonius. C. Prihandoko. (2006). Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Bird, J. (2002). Matematika Dasar Teori dan Aplikasi. (Alih bahasa: Refina Indriasari). Jakarta: Erlangga.

Daitin Tarigan. (2006). Pembelajaran Matematika Realistik. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Fitri Ariyanti, Lita Edia & Khamsa Noory. (2007). Diary Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun. Bandung: Read Publishing House.

Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. (2009) Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Multi Persindo.

H.E. Mulyasa. (2012). Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Hurlock, E. B. (1978). Perkembangan Anak. (Alih bahasa: Agus Dharma). Jakarta: Erlangga.

Ivan Lanin. (2012). Taksonomi Bloom. Diakses dari <http://iknow.apb-group.com/taksonomi-bloom/> pada tanggal 16 Desember 2013, Jam 21.45 WIB.

Ahmad Turmuzi. (2013). Mengingat dan Memahami Kembali tentang Teori Taksonomi Bloom. Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2013/02/05/531087.html> pada tanggal 26 Januari 2014 jam 10.00 WIB.

Anas Sudijono. (2006). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasihani Kasbolah. (1999). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat